University of Islam Malang
REPOSITORY

TRADISI LITERASI ULAMA' NAHDLIYIN SEBAGAI SPIRIT BUDAYA LITERASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWARIYYAH KECAMATAN BULULAWANG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

OLEH :

KHIRZAH ANNAFISAH

NPM. 21601011106

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

© Hak Cipta Milik UNISMA

University of Islam Malang
REPOSITORY

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

ABSTRAK

Annafisah, Khirzah. 2020. *Tradisi Literasi Ulama' Nahdliyin sebagai Spirit Budaya Literasi Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. Rosichin Mansur, M.Pd. Pembimbing 2: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M. Hi.

Kata Kunci : Literasi, Konsep *Nahdliyin*, Budaya Literasi Santri

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan literasi. Literasi menjadi hal yang sangat esensial agar ilmu pengetahuan mampu diserap oleh peserta didik. Dalam konsep masa kini literasi tidak terbatas hanya baca-tulis, namun juga menganalisis, mengkomunikasikan, mengolah, merefleksikan, dsb. Hal tersebut sudah telah lama diaplikasikan oleh ulama' *Nahdliyin* dan menjadikan kegiatan tersebut (literasi) sebagai tradisi dalam proses pendidikan khususnya pendidikan di pondok pesantren. Sehingga Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang senantiasa memotivasi para santrinya agar bertambah spiritnya dalam kegiatan budaya literasi melalui kiprah ulama' *nahdliyin* dalam dunia pendidikan. Berdasarkan observasi awal, tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang cukup mengalami kendala yang paling dominan adalah kemampuan dan minat santri dalam kitab kuning serta semangat santri yang menurun setelah wafatnya pengasuh utama. Melalui konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian yakni tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, budaya literasi santri di pesantren tersebut, serta spirit tradisi tradisi literasi ulama' *nahdliyin* terhadap budaya literasi santri pada pesantren

Tujuan penelitian ini adalah mendeskribsikan tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, mendeskribsikan budaya literasi santri yang menjadi program penunjangnya serta spirit yang diperoleh santri dari tradisi ulama' *nahdliyin* yang terlihat pada budaya literasinya.

Dalam mencapai tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Prosesdur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisispasi dan non partisipasi, metode wawancara informal dan menggunakan petunjuk umum, dan metode dokumentasi berbentuk foto atau gambar, dokumen-dokumen penting milik lembaga, dan catatan memo lembaga selama penelitian berlangsung. Adapun teknik analisis data menggunakan

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi, meningkatakan ketekunan dan pengecekkan teman sejawat. Dari hasil temuan penelitian diperoleh bahwa budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang berdaptasi dengan kondisi santri yang didominasi terbatas dalam kemapuan *kutubit turasts* (kitab kuning) serta semangat para santri dalam berliterasi sepeninggal pengasuh utama pondok pesantren.

Simpulan dari penelitian ini adalah tradisi literasi ulama' *nahdliyin* membuahkan spirit santri dalam budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu diharapkan pengasuh dan pengurus memiliki kerja sama yang lebih erat sehingga bersama santri dapat terjalin kebersamaan dalam tiap rangkaian budayakan literasi santri agar ilmu pengetahuan yang diserap santri lebih maksimal.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman berupa zaman pasca modern tiada hentinya menawarkan berbagai kemudahan pada segala aspek kehidupan melalui kecanggihan teknologi, informasi, dan komunikasi. Mengingat bahwa perkembangan zaman membawa manusia pada masalah kehidupan yang semakin kompleks sehingga membutuhkan sesuatu yang dapat membantu menyelesaikannya. Sesuatu yang sudah tidak *up to date* atau kuno akan tergerus oleh realitas kehidupan yang menginginkan sesuatu yang lebih rasional dan dapat diterima oleh zaman.

Hidup pada zaman yang cepat berkembang seperti era saat ini, membutuhkan kemampuan yang diharapkan mampu membantu manusia bertahan hidup. Salah satu caranya adalah dengan memiliki kemampuan atau keterampilan literasi.

Saryono (2017: 01) menjelaskan bahwasanya hidup dalam suatu zaman yang akan terus mengalami perkembangan dibutuhkan tekat untuk sanggup unggul. Agar dapat berpartisipasi dan berkiprah pada zaman globalisasi dan regionalisasi, pendidikan nasional dalam negara kita perlu untuk berfokus pada tigal hal, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Literasi dasar yang perlu dijadikan proses pendidikan kita adalah

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

(1) Literasi Bahasa dan sastra (2) Literasi numerisasi (3) Literasi sains (4) Literasi digital (5) Literasi finansial, serta (6) Literasi budaya dan kewarganegaraan.

Salah satu literasi dasar diatara enam literasi dasar tersebut yang harus kita kuasai adalah literasi baca-tulis. Kualitas hidup dapat menjadi lebih baik dengan adanya kemampuan baca-tulis. Tanpa menguasai kemampuan tersebut, kehidupan kita akan terbatas. Sehingga sangat perlu kiranya kemampuan baca-tulis dibudayakan pada masyarakat Indonesia mengingat suatu literasi melingkupi segala bidang keilmuan. Mulai dari teknologi informasi dan komunikasi, budaya, kewarganegaraan hingga kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Dalam konteks kekinian, literasi melingkupi ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan, kekritisan pikiran, dan kepekaan terhadapa lingkungan sekitar (Saryono, 2017).

Sehingga literasi pada masa kini lebih dari sekedar mampu baca-tulis. Akan tetapi juga meliputi dalam kegiatan menganalisis, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Hal tersebut senada dengan Musthafa dalam Augustia (2017: 02) menjelaskan bahwa literasi meliputi kemapuan atau keterampilan berupa membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Budaya literasi di Indonesia sudah ada sejak bertahun-tahun yang lalu. Augustia (2017:03) menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia telah mengenal tradisi membaca dalam bentuk *serat, layang,* dan kitab. Tradisi tersebut tidak

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

hanya berhenti pada aspek kegiatan keterampilan membaca saja. Akan tetapi menyatu dengan kehidupan dalam bermasyarakat. Berbagai ritual keagamaan maupun upacara adat yang dilaksanakan selalu menyertakan tradisi membaca sebagai *serat* atau kitab.

Dalam agama Islam, literasi memiliki posisi penting dalam dimensi Al-Qur'an yang tak lepas dari turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Gerakan literasi dalam sejarah Islam pun dimulai. Perintah "membaca" pada ayat pertama menjadi titah bahwasanya kegiatan "membaca" merupakan perintah dari Allah SWT kepada Rasulullah SAW sekaligus pengajaran kepada umat Islam.

Adapun perintah literasi dalam konsep Islam adalah pada QS. Al-'Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ¤ خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ¤ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ ¤ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ¤عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ ¤

Artinya :"*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang paling pemurah. Yang mengjarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya."* (Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen RI, 2007:516)

Husein dalam Said (2016:13) menjelaskan bahwa Surat Al-Alaq merupakan surat pertama dalam Al-Qur'an sebagai legalitas bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah diangkat sebagi nabi dan rasul. Ayat pertama pada kata " إِقْرَأْ " dalam surah tersebut berisikan tentang perintah membaca. Membaca

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

merupakan aktivitas yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pendidikan baik dalam bentuk tersurat (teks Al-Qur'an) maupun membaca alam dan fenomena yang tersurat.

Syihab (2012) dalam Ratnawati (2015:22) menjelaskan bahwa tafsir ayat pertama dalam surat Al-'Alaq pada kata " إِقْرَأْ " yang berarti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya. Objek yang dibaca bersifat umum, maka objek dari kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bahan suci, yang bersumber dari tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat tertulis maupun tidak tertulis.

Ratnawati (2015:22) juga menambahkan pendapat Syihab (2012) bahwa ayat pertama dalam surat Al-'Alaq, dapat diasumsikan pada kata " إِقْرَأْ " tidak hanya berupa aktivitas membaca saja. Akan tetapi ada aktivitas pendukung lainnya yang ditujukan dalam tiap proses seperti aktivitas memahami, merefleksikan, menelaah, mengkomunikasikan, mengasosiasikan. Termasuk pula aktivitas menulis yang juga tak kalah penting.

Hal tersebut senada dengan pendapat Pangesti (2016:35) bahwasanya di samping membaca, kegiatan menulis juga tak kalah pentingnya. Menulis juga merupakan kegiatan pada proses pembelajaran. Melalui menulis, seseorang akan menuangkan gagasan-gagasan yang dimilikinya serta mengolah daya keilmuan, perasaannya, dan aspek moralnya. Sehingga ada tiga kecerdasan yang turut terlibat dalam aktivitas menulis yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual).

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Melalui pandangan beberapa tokoh di atas, bahwa semangat dalam berliterasi harus tetap dikobarkan. Baik dengan cara meluangkan waktu beberapa menit untuk membaca artikel, jurnal, buku ataupun menulis gagasan dan mereview dari apa yang telah dibaca. Bahkan semakin bernilai positif lagi untuk dibawa menuju sebuah forum agar didiskusikan bersama untuk diambil kesimpulan sehingga menjadi pengetahuan baru.

Literasi juga mendapat antusias yang besar dari masyarakat Indonesia khususnya bagi pemeluk agama Islam. Selain karena perintah dari sumber ajarannya, juga sebagai sarana dalam mencari pengetahuan baru. Hal tersebut dilakukan dengan cara menghadiri majelis ta'lim, membaca ensiklopedia islam, menulis gagasan dan *review* tentang ajaran Islam. Kemudian masih akan dilanjutkan berdiskusi dalam sebuah forum dengan cara saling bertukar pikiran dari hasil literasi yang diluangkan di luar kesibukannya.

Era yang dijalani saat ini sudah masuk pada era pasca modern. Segala sesuatu yang hendak kita cari untuk menyelesaikan segala problematika pasti sudah tersedia melalui jaringan internet. Termasuk dalam menjalankan budaya literasi yang tetap harus lestari. Justru pada era tersebut, menjadi peselancar literasi beraksi. Dalam sekali sentuh akan muncul ribuan bahan literasi yang akan menjadi pengetahuan baru. Melalui teknologi internet tersebut juga mudah sekali untuk menuangkan ide-ide, gagasan, review dari peristiwa-peristiwa terkini yang akan memberi banyak pengetahuan baru bagi orang lain. Sehingga, dengan bantuan kecanggihan teknologi tersebut literasi terbudayakan dengan mudah.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Namun, apabila kita sering mengakses link internet serta akun-akun media sosial akan banyak kita temukan banyak sekali berita *hoax*. Telah kita ketahui bersama bahwa berita *hoax* merupakan berita palsu yang dibuat orang-orang tak bertanggung jawab untuk merusak persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Terutama apabila telah dicerta orang-orang yang memiliki daya literasi rendah. Sehingga tak peduli berita tersebut benar atau salah serta jelas tidaknya sumber pemberitaan tersebut menurut pembaca sudah sesuai dengan asumsinya akan segera di *share* atau dibagikan.

Sebagai contoh adalah pada saat memasuki akhir tahun 2018 menuju 2019 merupakan tahun-tahun politik yang memanas. Hal tersebut memicu perseteruan dalam masyarakat Indonesia dalam hal isu SARA. Sehingga mudah bergulir pada wilayah masyarakat kelas menengah ke kelas bawah yang memiliki kadar sensitifitas cukup tinggi soal isu agama dan etnis. Melalui permasalahan sensitifitas isu agama dan etnis, memang sangat diperlukan daya literasi terutama literasi agama yang kental. Diperlukan pula orang-orang yang memiliki karakter daya literasi sosial-budaya dan keagamaan yang tinggi sebagai pendamping masyarakat dalam berliterasi. Jika tidak masyarakat akan berlarut dalam pemahamannya sendiri terpiculah gerakan-gerakan yang menyebabkan pecahnya suatu bangsa. Orang-orang yang memiliki daya literasi yang baik diharapkan mampu meredam suasana yang menimbulkan perpecahan akibat kepentingan kelompok-kelompok tertentu.

Sebagai contoh adalah fenomena hijrah pemuda milenial di tengah situasi politik yang memanas pada tahun 2019. Komunitas pemuda hijrah mulai

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

bermunculan mengajak pemuda milenial dan turut serta kalangan selebritis untuk berhijrah yang banyak didukung oleh penyelenggara event-event hijrah. Hingga diselenggarakan event hijrah milenial "Hijrah Fest" Mei 2019 lalu di JCC Senayan. Hal tersebut mengindikasikan akan adanya peningkatan minat literasi agama oleh kalangan millenial untuk mendalami agama Islam. Generasi millenial tentunya akan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk membantu dirinya dalam memperlajari semua ajaran agama Islam. Baik melalui konten islami di youtube, whatsapp, instagram, facebook, dan media sosial lainnya. (https://republika.co.id/berita/ps1ons385/hijrah-fest-ramadhan-rasa-madinah)

Fenomena tersebut banyak dimanfaatkan oleh kalangan-kalangan yang memiliki kepentingan. Baik memang kepentingan gerakan radikalisme yang mengatasnamakan "hijrah" ataupun politik-politik yang memanfaatkan media berupa agama secara berlebihan. Gejala-gejala tersebut mengincar kaum milenial yang kurang terampil dalam daya literasinya dengan cara menanamkan doktrin-doktrin tekstual langsung melalui Al-Qur'an dan Hadits tanpa metode yang telah teruji. Sehingga diperlukan keterampilan literasi dalam aspek mampu memahami dan menganalisis doktrin-doktrin tekstual sebagi dasar keyakinan dengan didampingi orang-orang yang lebih moderat dan berpengalaman.

Literasi yang diperintahkan Allah melalui QS. Al-'Alaq (1) : 1-5 juga dijalankan oleh penerus keilmuan Nabi Muhammad Saw. Yaitu oleh banyak ulama' salah satunya ulama' *nahdliyin* nusantara dalam bentuk karya tulis yang

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

menjadi rujukan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ulama'-ulama' tersebut memperluas bentuk literasi yang awalnya hanya baca-tulis kitab klasik atau kitab kuning menjadi *critical thinking* untuk menggali hukum atas masalah-masalah sosial yang semakin kompleks.

Hasanah (2015:55) menjelaskan sesuatu yang sakral dari literasi yang dilakukan oleh kalangan ulama' *nahdliyin* yaitu sanad keilmuan yang benar-benar harus bersambung kepada guru yang mengajarnya hingga tersambung kepada Rasulullah SAW. Hal tersebut menjadi tradisi penting dari kebiasaan lembaga pesantren yang menekankan adanya pertanggungjawaban dan kewenangan transfer ilmu (*ijazah al-sanad).*

Ulama' *nahdliyin* sejak dahulu memiliki tradisi literasi yang kental. Mulai dari aktifitas membaca, berdiskusi, hingga menulis membuat karya tulis berupa kitab klasik atau kitab kuning yang hingga saat ini masih dipakai cendikiawan nahdliyin dalam merujuk. Tak segan-segan para ulama' *nahdliyin* saling berkontribusi dengan cara mengkritisi, memberi saran, mencoba mereview hasil karya tulis sesama ulama'.

Tokoh ulama' *nahdliyin* yang berpengaruh terhadap tradisi literasi ulama' lainnya dalam buku Haqiqi (2014:217-218) misalnya KH. Abdurrahman Wachid yang biasa dikenal Gus Dur. Mantan presiden Indonesia yang ke-4. Sosoknya *nyeleneh* dan kontroversial membuat semua orang mengenal beliau baik dari kalangan kelas atas maupun kelas bawah. Gus Dur merupakan salah satu tokoh bangsa yang paling getol dalam berjuang melawan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

radikalisme agama. Keseharian Gus Dur memang selalu lekat dengan dunia gemar membaca dan rajin memanfaatkan perpustakaan pribadi ayahnya. Masa kecil beliau juga diwarnai dengan sering memenangkan ajang perlombaan dalam karya tulis. Selain itu beliau juga mampu dalam mengkomunikasikan bahasa asing seperti Bahasa Arab, Bahasa Belanda, dan Bahasa Inggris. Aktivitas literasi Gus Dur tak berhenti hingga kegiatan membaca, menulis dan terampil mengkomunikasikan. Akantetapi juga dalam hal literasi lingkungan, social dan budaya yaitu pada saat menjadi ketua forum Demokrasi (1991-1994) dengan sejumlah kalangan yang anggotanya terdiri dari berbagai kalangan, khususnya nasionalis dan non muslim. Dari perjalanannya tersebut memberi gambaran betapa kompleks dan rumitnya perjalan Gus Dur bertemu dengan orang yang hidup dengan latar belakang ideologi, budaya, kepentingan, strata sosial, dan pemikiran yang berbeda.

Melalui tokoh KH.Abdurrahman Wachid (Gus Dur) dapat diasumsikan bahwasanya keilmuan yang dimilikinya adalah bukan serta merta keajaiban semata. Akan tetapi melalui *riyadloh* (latihan) berupa tradisi literasi yang telah dibiasakan oleh lingkungan keluarga yang membentuknya sebagai seseorang yang memiliki daya literasi yang baik. Daya literasi harus diaktifkan pula dalam lingkungan, sosial, dan budaya sehingga memiliki keterampilan dalam menganalisis dan mengkritisi permasalahan sekitar.

Istilah literasi kurang begitu tenar dalam kalangan dunia edukasi pesantren. Akan tetapi praktiknya sudah terimplementasi didalam ruang lingkup pesantren. Rata-rata istilah tersebut dikenal dengan kegiatan membaca

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

dan menulis. Dalam implementasinya, berbentuk kegiatan membaca dan mengartikan teks kitab kuning serta menulis aksara arab. Jika dalam tingkatan kelas yang lebih tinggi akan ditambah kegiatan *muhadloroh* atau diskusi ilmiah.

Perlunya penamaan istilah literasi beserta perluasan makna tersebut dalam kalangan pesantren adalah untuk mengikuti *trend* pendidikan yang bersifat positif walau sebenarnya implementasinya telah ada sejak lama. Sehingga dengan adanya kegiatan literasi baik berupa tradisi literasi, budaya literasi, gerakan literasi ataupun istilah lainnya masyarakat mengenal bahwa literasi bukan lagi kebijakan pemerintah. Akan tetapi sebuah tradisi dan budaya yang harus dilestarikan keberadaannya.

Adapun salah satu pesantren yang berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* adalah Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang. Hal tersebut dapat dibuktikan secara khusus melalui keaktifan pimpinan pesantren pada kegiatan *Muktamar Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah An-Nahdliyah XI* yang diadakan setiap 5 tahun sekali. Tepat pada Rabu 11 Januari 2012 Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang menjadi tuan rumah pada kegiatan tersebut dengan dihadiri Presiden RI yang ke 6 yaitu Bapak Jendral TNI (purn) Susilo Bambang Yudhoyono dan didampingi sejumlah menteri, termasuk Menteri Agama Suryadharma Ali.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra penelitian, secara umum Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang tidak jauh berbeda dengan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

pesantren *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* lainnya yaitu dengan menjadikan budaya literasi sebagai program wajib didalamya

Adapun budaya literasi di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang antara lain, literasi Al-Qur'an yang didalamnya selain kegiatan membaca mushaf, juga kegiatan *Tahfidhul Qur'an* hingga *khatam* bersanad berupa sanad tertulis dan tidak tertulis (*syahadah*). Selain itu, literasi kitab kuning atau kitab klasik. Kegiatan tersebut berupa masih sebatas membaca dan mengartikan sesuai kaidah. Ditunjang pula dengan literasi bahasa asing yang tergabung dalam kegiatan PBA (Pelatihan Bahasa Asing) serta literasi karya tulis, dalam satuan tim juralistik.

Fakta dari observasi atau pengamatan peneliti menunjukkan bahwa budaya literasi di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang lebih dominan pada literasi Al-Qur'an baik berupa pembelajaran dalam hal baca-tulis Al-Qur'an maupun program *Tahfidhul Qur'an*. Hal tersebut sesuai dengan motto pesantren yaitu "mencetak generasi Qur'ani". Meski literasi lainnya seperti literasi kitab kuning atau kitab klasik tetap diperbantukan sebagai ilmu tambahan yang gunakan untuk santri agara mengamalkan isi dari kandungan Al-Qur'an. Misalnya, Kitab *At-Tibyan fi Hamalah Al-Qur'an* sebagai kitab yang masuk kedalam bahan kurikulum pesantren terutama bagi para santri *Tahfidhul Qur'an* yang telah masuk pada tingkatan kelas Ibtida' 2 yaitu santri yang mampu baca-tulis aksara Arab.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Kekhasan dari Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang adalah budaya literasi berupa *Tahfidhul Qur'an*. Hasil dari budaya literasi tersebut membuahkan hasil dengan mencetak hafidh-hafidhah dalam jangka waktu 2-3 tahun dan paling lama dalam jangka waktu 7 tahun. Rata-rata santri menghafal berproses dalam jangka waktu 3 tahun sehingga menyesuaikan dengan jangka waktu pendidikan sekolah formal. Apresiasi dalam *Tahfidhul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang berbentuk legalitas *ijazah sanad* dan *syahadah* serta wisuda pengukuhan *hafidh-hafidhah* yang rutin diadakan satu tahun sekali pada bulan Desember. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumen-dokumen pondok pesantren dalam bentuk catatan memori *ndalem* dan gambar atau foto.

Permasalahan yang terjadi dibalik buah hasil mencetak *hafidh-hafidhah* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang adalah hanya memiliki satu titik fokus program pendidikan pesantren yaitu *Tahfidhul Qur'an*. Hal tersebut bagi peneliti sebuah topik penelitian yang menarik untuk dikaji. Demikian terjadi bahwa berdasarkan pengalaman dilapangan, santri hanya berfokus menyelesaikan hafalan namun menjadikan literasi lainnya termasuk literasi kitab kuning atau klasik hanya sebagai formalitas saja. Sehingga sebagian besar santri hanya unggul pada kemampuan menghafal 30 juz dan terbatas dalam daya literasi kitab kuning karya ulama'-ulama' ternama yang mengandung setidaknya 5 unsur ilmu linguistik, akhlak dan tasawuf, tafsir, hadits, dan fiqih. Daya literasi yang dimaksud peneliti adalah

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

kemampuan santri dalam hal membaca kitab kuning versi *kitab gundulan* (tanpa harakat dan makna) serta kemampuan menganalisisnya. Padahal kemampuan-kemapuan tersebut sangat dibutuhkan sekali dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan pribadi (keluarga) maupun masyarakat luas.

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang-Malang untuk menggali data berupa informasi terkait budaya literasi didalamnya karena berdasarkan proses pra penelitian terdapat temuan-temuan penting berupa semangat dan antusias santri yang mengalami naik dan turun pasca wafatnya pendiri pesantren dan sebagai pengasuh sekaligus tokoh ulama' *nahdliyin* baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren yaitu Alm. R.KH. Muhammad Maftuh Sa'id 2 tahun yang lalu berdasarkan penuturan ketua pimpinan santri. Selain itu juga faktor latar belakang kehidupan santri yang turut mempengaruhi berjalannya budaya literasi di dalamnya.

Dalam penelian ini mengkaji dan menganalisis budaya literasi dalam pesantren tersebut yang asal mulanya merupakan tradisi litersai ulama' *nahdliyin* terdahulu. Tradisi tersebut terus dibudayakan meski banyak tantangan terutama ketika menghadapi santri era masa kini. Sehingga penelitan ini berjudul **"Tradisi Literasi Ulama' Nahdliyin sebagai Spirit Budaya Literasi Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang"**.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana spirit tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tradisi literasi ulama' *nahdliyin* Pondok Pesantren Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis budaya literasi santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

3. Mendeskripsikan dan menganalisis spirit tradisi literasi ulama' *nahdliyin* terhadap budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat secara teoritis

   Adapun manfaat secara teoritis atas disusunnya penelitian ini adalah antara lain :

   a. Diharapkan penelitian ini mampu memperkaya khazanah keilmuan terutama terhadap bidang pendidikan dan agama.
   b. Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat dan pengaruh positif atas dipaparkannya tradisi literasi ulama' Nahdliyin dan budaya literasi di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.

2. Manfaat secara praktis

   Adapun manfaat secara teoritis atas disusunnya penelitian ini adalah antara lain :

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

1. Bagi pihak Pondok Pesantren
   a. Sebagai gambaran dan bahan informasi tentang budaya literasi santri.
   b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan program budaya literasi.
2. Bagi Masayarakat
   a. Menambah semangat masyarakat untuk membudayakan literasi yang berciri khaskan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*.
   b. Sebagai sarana untuk meningkatkan daya literasi masyarakat.
   c. Memupuk aqidah *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* masyarakat baik untuk masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.
3. Bagi Universitas Islam Malang
   a. Sebagai bahan acuan peneliti lain yang berkepentingan untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

E. Penegasan Istilah

Sebagai langkah untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran memahami judul dan memberikan pengertian pada ruang lingkup yang dibahas, adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

1. Tradisi Literasi

Tradisi literasi merupakan kultur berupa kegiatan keberaksaraan yaitu baca tulis sebagai keterampilan dasarnya yang bersifat turun temurun sehingga perlu dilesatarikan.

2. Ulama' *Nahdliyin*

Ulama' *Nahdliyin* merupakan seseorang yang memiliki landasan berfikir, bersikap, dan bertindak dengan berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* meliputi dasar-dasar amaliyah keagamaan maupun kemasyarakatan.

3. Spirit

Spirit merupakan semangat. Spirit dapat diartikan sebagai semangat yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat positif.

4. Literasi Santri

Literasi santri merupakan kegiatan berupa keterampilan mengolah pikiran untuk menghubungkan antara teks dan konteks yang harus dimiliki santri.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi literasi ulama' *nahdliyin* di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dilestarikan dengan baik tanpa mengurangi esensi dari konsep khas *nahdliyin*. Hal tersebut dapat dilihat melalui program budaya literasinya dan kegiatan kepesantrenannya serta cara dari pesantren tersebut dalam melestarikannya adalah melalui ijazah sanad sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
2. Budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang sangat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman sebagai pesantren yang akan terus berkembang tanpa meninggalkan esensi dari pendidikan khas pesantren agar ilmu dan pengetahuan dapat terserap dengan baik oleh santri. Selain itu agar santri memiliki jiwa gemar membaca, terbiasa menganalisis dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh kemudian dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa *basic* dari program pesantren ini adalah *tahfidhul qur'an* dimana selain santri mampu menghafal tiap juz dalam Al-Qur'an juga harus mampu merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

3. Spirit budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bulalawang Kabupaten Malang dihasilkan melalui tradisi literasi ulama' *nahdliyin* yang tetap dilestarikan. Sehingga menumbuhkan adanya semangat untuk berkarakter sebagaimana pemikiran dalam konsep ulama' *nahdliyin* yaitu moderat, toleran, reformatif, dan dinamis.

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengetahui dan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan tradisi literasi ulama *nahdliyin* sebagai spirit budaya literasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bulalawang Kabupaten Malang ada beberapa pertimbangan dari peneliti sebagai saran untuk perbaikan di masa yang akan datang dengan sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh

   Hendaknya pengasuh lebih mentertibkan kembali budaya literasi yang kurang berjalan dengan baik dengan menjalin kerjasama bersama para pengurus serta tenaga pengajar.

2. Bagi Pengurus

   Hendaknya ada kerja sama bersama pengasuh prihal kebijakan fasilitas untuk santri dalam mengakses insformasi. Khusus pengurus atau staf kurikulum pesantren hendaknya menambahkan pendidikan "aswaja" agar selain sebagai pesantren yang berhaluan *ahlusunnah waljama'ah* juga agar sebagai modal pola pikir dan karakter santri.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Selain itu perlunya pihak pengurus mengadakan evaluasi bersama perwakilan santri agar terbangun kerjasama yang baik untuk bersama-sama memperbaiki kekurangan proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Desa Sudimoro Kecamatan Bulalawang Kabupaten Malang khususnya pada budaya literasi santriya.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

DAFTAR RUJUKAN

Alamsyah, D. (2018). *(In) Toleransi! - Memahami Kebencian & Kekerasan Atas Nama Agama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

As-Shabuni, A. (1981). *Shafwa At-Tafasir*. Beirut: Dar Al-Qur'an Al-Karim.

Cholis, N. (2015). *Pendidikan Perdamaian Gus Dur*. Jakarta: Anggota IKAPI.

Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depok: CV Rabita

Fauzan, J. d. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haqiqi, M. A.-F. (2014). *50 Ulama Agung Nusantara 2*. Edisi 3.Jombang: DARUL HIKMAH.

Hariadi. (2015). *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum, 8*, 26.

Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray.

Hilmi, M. (2016). *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: MADANI.

Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hermawan, T. D. (2015). *Perencanaan Pemberdayaan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi dalam Rangka Keterbukaan Informasi Publik*. Malang: UB Press.

Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Pramedia Group

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Luthfiyah, M. d. (2017). *Metodologi Penelitian " Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus.* Sukabumi: CV Jejak.

M.Setiadi, E. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Moloeng, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mursyid, M. K. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri.* Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.

Nata, Abudin (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: PRANADA MEDIA GROUP.

Navis, Abdurrahman. (2016). *Khazanah Asawaja.* Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur.

Saryono, D. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak Publisher.

Shihab, Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren.* Yogyakarta: DIVA Press.

Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras.

Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi.* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yusuf, B. H. (2010). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan.* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Zainal. (2015). *Pengantar ISBD (Ilmu Sosial dan Budaya Dasar).* Sleman-Yogyakarta: CV Budi Utama.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Zubaidah, K. (2012). *Aswaja Annahdliyah " Islam Rahmah, Islam Ramah, Islam Tengah "*. Kabupaten Malang: PC GP Anshor Kabupaten Malang.

Abdurrahman. (2017). *Sumbangan Pemikiran Nahdlatul Ulama Terhadap Mordenisasai Pendidikan Islam di Indonesia*. *Jurnal Consilium* 03, (Online), (http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/articel/view/2067), diakses pada 16 November 2019

Al-Wahidah, I. *Tabayyun di Era Generasi Millenial*. *Jurnal Living Hadts 02*, (Online), (http://www.neliti.com/id/journals/jurnal-living-hadits), diakses pada 29 Oktober 2019.

Daud, W. (2018). *Analisis Tuturan Tradisi Upacara "Ladung Bio' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kaijan Folklor*. *Jurnal Ilmu dan Budaya 02*, (Online), (http://e-journals.unhas.ac.id/index.php/article/view/1047), diakses pada 13 November 2019

Fajrianti. (2016). *Efektifitas Taman Baca terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik di SMA NEGERI 10 Makassar*, (Online), (http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/articel/view/2067) diakses pada 16 November 2019

Fathollah, F. (2018). *"Perintah Literasi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita"*. Surabaya: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Skripsi.

Hasanah, H. (2016). *Teknik-Teknik Observasi*. *Jurnal at-Taqaddum 08*. (Online), (http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/0), diakses pada 13 Desember 2019

Hasanah, U. (2015). *Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara: Literasi, Teks, Kitab dan Sanad Keilmuan*. *'Ainil Islam Vol 8 No 2*, (Online), (http://jurnal.instika.ac.id/index.php/view/44), diakses pada 16 November 2019

Huda, Nurul. (2016). *Makna Tradisi Sedekah Bumi dan Laut (Studi Kasus Sedekah bumi dan laut di Desa Betahlawang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak).* Semarang: UIN Walisongo. Skripsi

Ismail, A. N. (2014). *Ulama dan Pendidikan Islam Klasik*. *Media Pendidikan Agama Islam 01*, (Online), (http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/ index.php/jmpai/ article/view/1298), diakses pada 16 Maret 2020

Kamarusdiana. (2019). *Studi Etnografi dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya*. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i 06*, (Online), (http://journal.uinjkt.ac.id/ index.php/salam/ article/view/10975), diakses pada 20 November 2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Muhakamurrohman, A. (2014). *Pesantren: Santri, Kyai, dan Tradisi. Jurnal Ibda 12*,(Online),(http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/article/view/440), diakses pada 10 Januari 2020

Mujib, A. (2016). *Literasi dalam Al-Qur'an Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Epistimologi Ilmu Pendidikan Islam.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo. Skripsi

Rahma, A. (2018). *Literasi dari Era ke Era*. (Online), (http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/2079), diakses pada 20 November 2019

Ratnawati, A. B. (2015). *Program Literasi dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Isalam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.* (Online), (http://eprint.iainsurakarta.ac.id//article/view/1505), diakses pada 16 November 2019

Said, C. (2016, juni). P*aradigma Pendidikan dalam Perspektif Surah Al-'Alaq ayat 1-5. Hunafa:Jurnal Studia Islamika*, 91, (Online), (http//oaji.net/pdf.html/1163-1502160406), diakses pada 20 November 2019.

Tampo, A. (2015). *Ungkapan Tradisional dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat. Humanika*.(Online),(http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/123456), diakses pada 16 November 2019

Uttiek. *Fest Rasa Madinah*.(Online), (https://republika.co.id/berita/ps1ons385/hijrah-fest-ramadhan-rasa-madinah), diakses pada 19 Oktober 2019

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id